

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas sepuluh poin utama, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting yang di butuhkan dalam pembangunan kemajuan bangsa. Kemajuan dan kemunduran bangsa pun ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif bagi siswa. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, meliputi spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, peran pendidikan sangatlah penting dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Mutu pendidikan menjadi kunci kemajuan bangsa dan masa depan generasi penerus.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat membawa pengaruh signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Integrasi teknologi

dalam proses belajar mengajar terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, metode dan media pembelajaran pun perlu terus diperbarui agar lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Gusvita, (2022) menjelaskan bahwa seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi Pendidikan di Indonesia terus berkembang dengan pesat, termasuk penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam hal pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia. Sejalan dengan pendapat menurut Audie, (2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar belajar.

Penerapan variasi dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan fokus, motivasi dan minat siswa terhadap proses belajar. (Adawiyah, 2021). Hal ini membuka peluang untuk bangkitnya motivasi belajar dan pembentukan sikap positif terhadap guru. Variasi pembelajaran juga memungkinkan terciptanya pilihan dan kemudahan belajar yang bersifat individual, mendorong semangat belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. variasi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Melihat kondisi saat ini, kualitas pendidikan sains, terutama di tingkat sekolah dasar, perlu ditingkatkan. Menanggapi hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan

program "Kurikulum Merdeka" untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kurikulum ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) digabungkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sains dan lingkungan sekitar, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan melakukan penyelidikan ilmiah, meningkatkan pemahaman siswa tentang diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitarnya, memperkaya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar IPAS.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya, mulai dari benda-benda langit, bumi, makhluk hidup, sampai dengan gejala-gejala alam yang terjadi di dalamnya. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS bertujuan untuk mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina, 2022). IPAS merupakan mata pelajaran ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam semesta dan seisinya serta peristiwa yang terjadi di dalamnya. Menurut Assazili, (2024) Pemanfaatan video pembelajaran dinilai sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPAS yang banyak memuat topik tentang gejala dan fenomena alam, prinsip dan konsep ilmu

pengetahuan alam dan sosial, serta keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Selain itu Video pembelajaran dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas (Az-Zahra, 2023). Dengan adanya fenomena tersebut, guru dan siswa harus melakukan adaptasi atau penyesuaian terhadap pemanfaatan teknologi yang ada untuk mendukung proses belajar mengajar yang menyenangkan dan optimal. Pelajaran IPAS pada materi fotosintesis, proses paling penting di bumi Pelajaran IPAS untuk Siswa kelas IV merupakan salah satu materi penting yang perlu dipahami oleh siswa, agar siswa nantinya dapat dapat mengetahui dan memahami bagaimana proses fotosintesis dan pentingnya tumbuhan bagi kehidupan serta siswa dapat berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi.

Oleh karena itu, perlunya pemahaman untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pendidikan berkelanjutan. Pada pembelajaran IPAS, kurikulum pendidikan yang diberikan perlu disesuaikan agar siswa dapat mengatasi dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang. Maka dari itu, tentunya hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam pembelajaran, disebabkan materi yang termuat dalam IPAS cukup luas. Selain itu, guru juga harus mampu meningkatkan cara berpikir kritis siswa untuk memahami materi, mencari tau sendiri dan dapat memecahkan suatu masalah, serta dapat menerapkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. dengan begitu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat serta mampu membangun proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga, siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan capaian dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal. tetapi tidak jarang ditemukan para pendidik

yang masih hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat membosankan dan monoton, seperti contohnya masih ada beberapa guru yang masih hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan acuan pada buku saja pada saat guru menjelaskan materi pada proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya terpaku pada buku pedoman umum saja. Sehingga menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hal ini menyebabkan ketertarikan dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran menjadi kurang efektif. Serta cara guru dalam menyampaikan materi yang digunakan masih sangat kuno dan membosankan. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal. Media pembelajaran yang kurang bervariasi juga menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPAS. Selain itu, cakupan materi IPAS yang cukup luas, kompleks, dan mengandung banyak hafalan mengakibatkan kesulitan belajar pada peserta didik yang mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran kurang, sehingga guru perlu menyesuaikan media dan metode pembelajaran yang cocok digunakan di kelas dan sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka.

Maka demikian dapat disimpulkan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa, dengan begitu siswa dapat melewati kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru diharuskan untuk menyiapkan bahan ajar yang kreatif, menarik, dan inovatif bagi peserta didik serta dibutuhkannya interaksi antar guru dan siswa, agar siswa dapat merasakan sebuah tantangan untuk turut ikut serta dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembelajaran yang tidak hanya satu arah dan menggunakan metode pembelajaran

baru menggunakan teknologi maka siswa akan merasa antusias berada didalam ruangan kelas. Hal ini yang tadinya siswa hanya menyimak pembelajaran dan masih pasif maka sedikit demi sedikit perlahan siswa akan mulai penasaran dan ingin mencari tahu, dengan begitu membuat siswa yang tadinya hanya diam saja dikelas akan ikut terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, sudah banyak metode-metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut melengkapi dalam proses pembelajaran yaitu contohnya dengan diadakannya *Quiz*, tugas kelompok, dan permainan.

Setiap proses pembelajaran berlangsung tentunya guru selalu memberikan evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan diukur disesuaikan pada kriteria yang telah ditentukan dan telah ditulis dalam pedoman nasional. Pedoman nasional yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar yaitu dengan penilaian acuan patokan (PAP). PAP adalah metode penilaian yang membandingkan hasil belajar peserta didik dengan kriteria atau patokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria ini tidak didasarkan pada perbandingan dengan peserta didik lain, melainkan pada standar kemampuan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat

pemahaman siswa, serta memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas. Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi pelajaran IPAS. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mencapai nilai ketuntasan yang optimal dan meraih predikat baik.

Tabel 1.1
Penilaian Acuan Patokan (PAP)
(Sumber: Agung, 2020)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90-100	4	A	Sangat Baik
80-89	3	B	Baik
65-79	2	C	Cukup
40-64	1	D	Kurang
0-39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD No. 4 Benoa pada tanggal 16 Juli 2024 pukul 10.00 WITA dengan guru wali kelas IV C yaitu dengan Ibu Ni Wayan Pudi S.pd.SD. ditemukan bahwa ada permasalahan yang terjadi, Beliau menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas IV masih kurang. khususnya dikelas IV C, guru masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang semangat belajar yang mengakibatkan siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih kurang terutama khususnya terhadap materi fotosintesis, proses paling penting di bumi masih kurang. Hal tersebut mengakibatkan tujuan

pembelajaran belum tercapai secara optimal dan hasil belajar siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS yang memperoleh skor rata-rata 76,00 pada kategori cukup, Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kompetensi pengetahuan rendah, sehingga berdasarkan PAP sebagian besar siswa dinyatakan tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu memiliki hasil belajar dengan pencapaian nilai ketuntasan minimal 86% dengan predikat baik (Kemendikbudristek BSKAP, 2022:35). Tingkat pemahaman dan penguasaan yang baik akan tercapai jika peserta didik antusias, semangat dan merasa nyaman selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta membuat materi menjadi efisien dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, suasana belajar yang kondusif dapat dicapai dengan beberapa cara yaitu dengan membuat siswa merasa semangat dan antusias dalam belajar.

Untuk dapat mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan memperoleh hasil yang sesuai dan mendapatkan predikat baik, maka guru harus memiliki keterampilan dalam mengolah kelas dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, diperlukan adanya interaksi antar guru dan siswa secara dua arah, guru juga dapat memilih model dan metode pembelajaran yang tepat dikarenakan tidak semua kelas bisa dilakukan metode pembelajaran yang diinginkan, maka dari itu guru harus menyiapkan dan berpikir secara keseluruhan bagaimana metode dan model apa yang cocok digunakan didalam kelas yang

diampu dan dapat mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat menarik perhatian siswa dengan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa agar siswa dapat memperoleh hasil dengan predikat baik.

Dari beberapa permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun solusi pada permasalahan yang terjadi yaitu dapat diatasi dengan menggunakan salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu cara untuk mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru serta pengoptimalan dalam pemanfaatan sarana teknologi yang tersedia salah satunya yaitu dengan memfasilitasi proses pembelajaran dengan media pembelajaran (Pratiwi, dkk., 2024). Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di perlukan adanya media pembelajaran yang tepat, salah satunya antara lain yaitu media dalam bentuk video pembelajaran. Melalui video pembelajaran ini ditampilkan gambar, animasi dan audio visual yang akan sangat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi belajar dan meningkatkan semangat belajar siswa serta memudahkan guru dalam mengajar, guru juga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi (Valentina & Sujana, 2021). Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio/suara dan visual gerak/gambar bergerak (Ardhianti, 2022). video pembelajaran ini menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, warna, dan animasi ataupun suara. Kombinasi ini menghasilkan gambaran nyata dari materi pelajaran, sehingga dengan menggunakan video pembelajaran, Pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan dapat mudah dipahami oleh peserta didik serta, dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Adapun salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk pelajaran IPAS terutama

pada muatan pelajaran IPA yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Mendrofa & Mendrofa, (2022) menjelaskan bahwa Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengarahkan siswa menemukan suatu konsep permasalahan dengan kemampuan menalarinya sendiri. Selain itu, adapun dampak pembelajaran berbasis *Discovery Learning* yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Maka demikian, Video Pembelajaran dan model pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat dikombinasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil yang diambil dari Studi terdahulu yaitu dapat disimpulkan berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPAS. Menurut Fajri, (2019) mengungkapkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan apa yang dipelajari dan memahami maknanya secara mendalam. Dalam model *Discovery Learning* ini guru hanya sebagai fasilitator. Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini, salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Miasari, (2023) yang menjelaskan bahwa video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* layak untuk digunakan terlebih pada sintaks stimulations sangat berpengaruh dan efektif terhadap pemahaman siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka demikian, penggunaan media yaitu video pembelajaran dan

menggunakan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Adapun alasan peneliti menggunakan pembelajaran berbasis *Discovery Learning* ini yaitu *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan atau memecahkan masalah sendiri yang ingin disampaikan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini, Peserta didik didorong untuk aktif menggali lebih dalam materi pembelajaran secara mandiri hingga menemukan suatu kesimpulan dan Guru berperan sebagai fasilitator, memandu peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis. Selain itu model berbasis *Discovery Learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, *Discovery Learning* dapat membantu siswa membangun pengetahuan yang lebih dalam, mengembangkan keterampilan yang berharga, dan meningkatkan motivasi serta semangat belajar peserta didik.

Adapun materi yang digunakan pada penelitian ini, materi kelas IV yaitu fotosintesis, proses paling penting di bumi, yang merupakan sebuah materi pembelajaran mengenai proses pembuatan makanan yang terjadi didalam tumbuhan. Proses fotosintesis adalah sebuah proses pembuatan makanan yang terjadi pada tumbuhan yang memiliki klorofil dan dalam proses fotosintesis tumbuhan membutuhkan bantuan cahaya matahari, air, klorofil, serta karbondioksida (Safitri, 2023). Selain itu, adapun pentingnya materi fotosintesis untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa kelas IV SD karena, dengan mempelajari materi fotosintesis, nantinya siswa akan dapat memahami bagaimana tumbuhan

menghasilkan makanan dan oksigen, selain itu juga dengan mempelajari fotosintesis, siswa akan dapat memahami bagian-bagian tumbuhan, serta mengetahui bagaimana proses fotosintesis itu sendiri. Sehingga, siswa akan lebih menghargai pentingnya keberadaan tumbuhan bagi kehidupan di Bumi. Dengan begitu siswa akan lebih peduli terhadap lingkungan serta terdorong untuk menjaga kelestariannya dengan cara merawat tumbuhan itu sendiri dengan cara memberi pupuk dan menyiram tanaman. Bagi peserta didik di SD, materi fotosintesis ini bersifat kompleks karena melibatkan berbagai jaringan pada tumbuhan yang saling berkaitan, sehingga diperlukannya media pembelajaran yang tepat untuk membantu memaksimalkan kegiatan pembelajaran (Safitri, 2023). Oleh karena itu, adapun media pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajarkan materi fotosintesis yaitu menggunakan video pembelajaran. video pembelajaran disajikan dengan berbagai elemen-elemen yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Adapun kesenjangan pada penelitian ini yaitu terletak pada ketersediaan penggunaan media video pembelajaran dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi fotosintesis, proses paling penting di bumi siswa kelas IV SD. Meskipun ada banyak penelitian tentang penggunaan media video pembelajaran, namun masih sedikit yang secara spesifik mengkaji efektivitas video pembelajaran dalam konteks model *Discovery Learning* untuk mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Meskipun teknologi telah berkembang pesat, banyak pendidik yang masih kurang dalam memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dan guru masih ada beberapa yang kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran serta belum mampu menciptakan video pembelajaran yang memenuhi kebutuhan tersebut, yang

berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada guru masih dominan, yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses belajar. Ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Selain itu, masih terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian sebelumnya, tentang video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* ini yaitu jadi pada penelitian sebelumnya, ternyata menunjukkan bahwa banyak guru masih kesulitan dalam menemukan media pembelajaran yang tepat, Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS, serta keterbatasan waktu dalam video pembelajaran membatasi kedalaman materi yang dapat disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Adapun kebaruan pada penelitian ini yaitu terletak pada video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* yang dirancang khusus untuk materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD, yang sering kali dianggap kompleks atau siswa menganggap pelajaran IPAS itu pelajaran yang menghafal. Namun pada penelitian ini mengembangkan video pembelajaran dengan menyajikan materi dalam video pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswa kelas IV SD dengan menggunakan bahasa yang sederhana, elemen visual yang menarik, praktis, dan yang membedakan video pembelajaran lainnya setelah tampilan materi lalu, disajikannya tampilan *ice breaking* berupa video yang berisikan nyanyian terkait materi fotosintesis, proses paling penting di bumi.

pendekatan yang peneliti ini gunakan memungkinkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sambil memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya fotosintesis bagi kehidupan di bumi. Sementara itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya hanya beberapa peneliti menggunakan salah satu metode tersebut, penelitian sebelumnya mengadaptasi materi, dan kelas yang digunakan berbeda. Selain itu juga pada penelitian ini menggunakan waktu dan tempat penelitian serta teknik analisis data yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS terutama pada muatan IPA di tingkat sekolah dasar.

Maka Demikian, Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, guna mengatasi permasalahan dalam kendala mengajarkan pembelajaran IPAS, dibutuhkan inovasi kreatif dari para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan optimal. Oleh karena itu, maka perlu adanya pengembangan media yaitu video pembelajaran yang mengemas model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan terkait materi fotosintesis, agar dapat dipahami oleh siswa dengan mudah, Hal ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di SD No. 4 Benoa Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran terlihat monoton, sehingga siswa merasa bosan.
2. Pendekatan pembelajaran IPAS yang digunakan masih kurang bervariasi.
3. Kurangnya media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS kelas IV.
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, bahkan tidak jarang guru hanya menggunakan acuan pada buku saja saat menjelaskan materi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka diperlukan batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi fotosintesis, proses paling penting di bumi. Berdasarkan hal tersebut, Kegiatan mengembangkan media video pembelajaran bertujuan untuk dapat digunakan pada proses pembelajaran dan sebagai sarana pada proses kegiatan belajar mengajar yang inovatif, sehingga dapat membantu siswa saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran IPAS terutama pada kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV Di SD No. 4 Benoa Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah kualitas media video Pembelajaran berbasis *Discovery Learning* materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV Di SD No. 4 Benoa Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV Di SD No. 4 Benoa Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV Di SD No. 4 Benoa Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui kualitas media video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV Di SD No. 4 Bena Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS Siswa kelas IV Di SD No. 4 Bena Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Penelitian ini mempunyai manfaat yang dibagi menjadi 2 yaitu, dari segi teoretis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, produk pengembangan video pembelajaran yang diperoleh dari penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan inovasi baru di dalam perkembangan teknologi terutama dibidang ilmu pendidikan. Selain itu dengan adanya media video pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memahami materi pada mata pelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta menambah pengalaman belajar khususnya pada

muatan IPAS dengan media video pembelajaran berbasis *Discovery Learning*, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan oleh guru.

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil kebijakan pengembangan guru yang optimal untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dikelas, guna melanjutkan peningkatan akademik di sekolah.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu motivasi peneliti lain untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil-hasil penelitian tentang pengembangan video pembelajaran berbasis *Discovery Learning*, baik pada muatan pembelajaran IPAS maupun muatan pembelajaran lainnya di Sekolah Dasar. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi peneliti lainnya mengenai pengembangan video pembelajaran berbasis *Discovery Learning*.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dengan materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV Di SD No. 4 Bena Tahun Ajaran 2024/2025. Lebih lanjut, terdapat

spesifikasi pengembangan video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* yang diharapkan pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Muatan materi yang terdapat pada video pembelajaran ini pada mata pelajaran IPAS pada BAB 1 bagian Topik B yaitu materi fotosintesis, proses paling penting di bumi yang dikembangkan sesuai dengan muatan materi kelas IV SD.
2. Media pembelajaran ini menyajikan sebuah video pembelajaran dengan berisikan materi dan diakhir dengan penutup.
3. Video Pembelajaran berbasis *Discovery Learning* yang dikembangkan mengarahkan siswa untuk memahami materi tentang fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata Pelajaran IPAS kelas IV yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari, agar siswa dapat memahami pentingnya fotosintesis pada tumbuhan bagi kehidupan dan memahami materi pembelajaran berdasarkan pengalamannya sehari-hari.
4. Media dikemas dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan diedit melalui aplikasi *Inshot* yang produknya berupa video pembelajaran sehingga nantinya peserta didik dapat menyimak media tersebut.
5. Media yang dirancang mudah digunakan, mudah dipahami serta menarik untuk anak sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
6. Pengguna media video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* digunakan untuk guru dan peserta didik.
7. Waktu dari video pembelajaran berdurasi kurang lebih sekitar 15 menit.

8. Video pembelajaran yang dibuat dan dipublikasikan melalui *YouTube* dan dapat diakses di berbagai perangkat seperti *Handphone*, komputer, laptop dan lainnya.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* ini yaitu agar dapat meningkatkan minat belajar dan Pemahaman siswa terkait pada materi materi fotosintesis, proses paling penting di bumi. dipadukannya video pembelajaran ini dengan unsur video seperti teks, gambar, animasi, suara, audio.

Diharapkan siswa tidak hanya belajar dengan menyimak dan menerima materi yang diberikan saja, namun siswa juga dapat memahami dan membangun kemampuan pengetahuannya sendiri mengenai materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV dengan disajikannya permasalahan yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari. sehingga, dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* ini siswa akan lebih mudah memahami materi fotosintesis, proses paling penting di bumi. hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam pengembangan media video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* pada materi fotosintesis, proses paling penting di bumi sebagai berikut :

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi terkait pengembangan video pembelajaran pada penelitian ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1. Video pembelajaran ini mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa serta dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata yang terdapat di sekitar lingkungannya sehingga pelajaran yang diperoleh siswa diharapkan lebih bermakna.
2. Materi yang digunakan pada video pembelajaran ini telah disesuaikan dengan pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar.
3. Dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *Discovery Learning*, siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan kemampuan pengetahuannya sendiri saat belajar melalui video pembelajaran. Selain itu siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui video pembelajaran terkait materi fotosintesis, proses paling penting di bumi pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV dengan hal ini dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terkait materi pembelajaran serta, dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dari penelitian pengembangan video pembelajaran berbasis *Discovery Learning* ini adalah sebagai berikut.

1. Pembahasan materi pada produk pengembangan ini yang dibatasi, Pengembangan media pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan

kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran di SD No. 4 Benoa, yaitu hanya membahas Bab 1 bagian Topik B materi fotosintesis, proses paling penting di bumi.

2. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa media video pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa di SD No. 4 Benoa. Dan Pelaksanaan penelitian pengembangan ini hanya dilaksanakan oleh siswa kelas IV C di SD No. 4 Benoa.

1.10 Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini untuk menghindari adanya kesalahpahaman istilah. Maka definisi dari beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengembangan dan Penelitian merupakan suatu kajian yang biasanya digunakan untuk membuat sebuah rancangan dan sebagai penilaian dalam suatu proses, program, dan hasil pembelajaran telah memenuhi standar kesesuaian dan keefektifan secara menyeluruh.
2. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik agar pesan itu sampai kepada peserta didik dengan baik (Moto, 2019).
3. Video pembelajaran merupakan media yang menggabungkan teks, gambar, animasi, suara, dan audio, yang di dalamnya dapat menimbulkan interaksi

antara media pembelajaran dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mudah di pahami oleh pessenger didik dengan baik. Media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio maupun visual yang berisikan informasi atau pesan-pesan (Norma, 2021).

4. *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan pengetahuan oleh siswa secara mandiri. *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif bertanya, dan menyimpulkan prinsip-prinsip umum dari contoh atau pengalaman praktis yang mereka temukan secara mandiri (Khasinah, 2021).
5. IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari semua makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS bertujuan untuk mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina, 2022).
6. Materi Fotosintesis merupakan proses tumbuhan menggunakan energi cahaya dari matahari untuk memasak makanannya sendiri agar bisa tetap bertahan hidup. Fotosintesis adalah proses dimana tumbuhan hijau mengubah energi cahaya matahari menjadi energi kimia dalam bentuk glukosa (gula) dengan menggunakan air dan karbon dioksida. Glukosa ini kemudian digunakan sebagai sumber energi dan bahan baku untuk membangun berbagai macam senyawa organik yang dibutuhkan tumbuhan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan mempelajari materi fotosintesis,

peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.

